

16  
FEB  
2022

# “Dia melihat dan tergerak dengan belas kasihan”

EVENTS



Pada hari ketiga Konferensi Jenderal didedikasikan untuk mempresentasikan beberapa proyek sosial dan isu-isu ekologis. Tujuan-tujuannya mencakup pembentukan jaringan sosial dan pembentukan komisi pembangunan integral.

by *Sergio Rotasperti, scj*

Apa yang telah kita lihat, bagikan, dan refleksikan pada hari ini, terangkum pula dalam Injil. Dalam Lukas, tentang perumpamaan orang Samaria yang baik hati, kita bisa menemukan adanya dua tindakan yang dilakukan oleh orang Samaria terhadap orang yang ditemuinya secara kebetulan dalam sebuah perjalanan: dia melihatnya dan merasakan belas kasih.

## ***Membuka mata kita***

Hari ini dimulai dengan melihat Dehonians yang, seperti orang Samaria, di sepanjang jalan kehidupan, berhenti, melihat dan bergerak dengan belas kasihan bagi yang terluka dan rentan.

Sepanjang pagi, empat pengalaman disajikan sebagai paradigma. Dari Brasil dan Kongo dua karya yang merawat anak di bawah umur yatim piatu atau korban pengucilan sosial: karya Institut Meninos de São Judas Tadeu dan Centre Saint Laurent; dari Filipina yayasan putri kasanag, sebuah karya sosial yang mengurus pemulihan psikologis dan spiritual perempuan korban pelecehan seksual. Dan diakhiri dengan menyajikan komitmen sosial Provinsi Indonesia.

## ***Reparasi adalah belas kasih***

Sejumlah masalah yang berkaitan dengan “proprium” Dehonian muncul dalam pertemuan tersebut. Bagaimanapun juga ada beberapa kriteria yang sesuai dengan karisma Dehonian, tanpa harus menandai dengan cap Dehonian pada karya sosial tersebut. Pertama-tama, semangat Sabda Bahagia: mereka yang bekerja dalam pelayanan sosial telah menunjukkan sukacita dan telah membagikan sukacita. Kedua, bahkan jika karya-karya itu muncul dari karisma seseorang, mereka harus dikonversi ke dimensi komunitas dan masyarakat harus membiarkan dirinya dikonversi oleh mereka; ini menyiratkan kolaborasi tidak hanya dengan kaum awam tetapi di antara SCJ sendiri (kurang dalam beberapa konteks); Seseorang tidak boleh melakukannya dengan baik, tetapi dengan cinta. Komitmen sosial telah dibicarakan sebagai bentuk reparasi. Memang, komitmen sosial adalah reparasi, yaitu, membawa penyembuhan, regenerasi orang yang terluka oleh kehidupan: “Saya telah menjadi wanita yang lebih baik: Saya merasa takut akan Tuhan, wanita yang aman, dan saya memiliki pandangan positif tentang kehidupan.

## ***Ruang terbuka***

Pada sore hari, Combonian Alberto Parise mempresentasikan platform web yang didedikasikan untuk Laudato si ([www.laudatosiplatform.org](http://www.laudatosiplatform.org)), membuka diskusi tentang hubungan antara komitmen sosial dan ekologi integral. Di aula dikatakan bahwa pertanyaan sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dari pertanyaan ekologis. Kemiskinan tidak jarang merupakan konsekuensi dari gaya hidup yang tidak sehat, perubahan iklim, dan penghancuran saudara kita ibu pertiwi: "tantangan mendesak," tulis Paus Fransiskus di Laudato si, "adalah untuk melindungi rumah kita bersama dalam mencari pembangunan berkelanjutan dan integral" (LS 13).

Dehonians menyadari bahwa sesuatu yang lebih konkret perlu dilakukan. Misalnya, disarankan agar komisi pengembangan manusia integral atau "jaringan sosial" dibentuk untuk mendorong informasi, pertukaran, penggalangan dan pemantauan dana, pembagian sumber daya, dll. Ada kesadaran bahwa lebih banyak lagi yang harus diinvestasikan dalam formasi, dimulai pada tahun-tahun awal kehidupan beragama.

Pada akhirnya, Pastor Carlos, Superior General, berkomentar: "Kita telah melihat. Kita mendekati dengan cara Yesus melakukan dan melihat. Yesus berhasil menjadikan diri-Nya seorang hamba dan seorang teman."

Banyak Dehonians, bersama dengan banyak orang awam, melihat seperti Yesus, bertindak seperti dia, dan dekat dengan banyak orang tidak dikenal, yang terluka dan rentan. Seluruh kongregasi dan keluarga Dehonian harus melakukan perjalanan ini dari Yerusalem ke Yerikho.